



## **Asuhan Keperawatan Jiwa pada Tn. H dengan Harga Diri Rendah di Ruang Merpati Rumah Sakit Jiwa Prof. HB Saanin Padang**

**Dini Santia<sup>1</sup>, Miswarti<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup> Departemen Keperawatan Fakultas Psikologi dan Kesehatan Universitas Negeri Padang

Artikel Diterima: Desember 2024

Artikel Direvisi: April 2025

Artikel Disetujui: Mei 2025

\*Corresponding author : [dinisantia7@gmail.com](mailto:dinisantia7@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Harga diri rendah merupakan perasaan negatif terhadap dirinya sendiri, termasuk kehilangan kepercayaan diri, tidak berharga, tidak berguna, pesimis, tidak ada harapan dan putus asa. Laporan data Harga Diri Rendah yang didapatkan dari RSJ Prof HB Saanin Padang, dari tahun ketahun mengalami kenaikan yaitu pada tahun 2020 berjumlah 27 orang, tahun 2021 sebanyak 86 orang, dan pada tahun 2022 sebanyak 191 orang. Tujuan penelitian ini memberikan asuhan keperawatan pada pasien dengan harga diri rendah dalam meningkatkan kepercayaan diri pasien. Tempat studi kasus di wisma merpati RSJ. Prof HB Saanin Padang. Penerapan asuhan keperawatan pada pasien dimulai tanggal 22 s/d 26 februari 2023 dengan metode penelitian studi kasus. Berdasarkan data yang didapatkan pengkajian terdapat Tn. H diperoleh diagnosa keperawatan yaitu Harga Diri Rendah Dalam penyusunan intervensi keperawatan, rencana keperawatan yang telah disusun dalam bentuk SP 1-4 pada pasien. Dilakukan implementasi selama 5 hari hasilnya kearah seperti meningkatnya kepercayaan diri pasien untuk melakukan hal-hal positif seperti merapikan tempat tidur, mengelap meja makan, mencuci gelas dan membersihkan kaca jendela yang membuat dirinya merasa berguna. Hasil dari pemberian asuhan keperawatan didapatkan pasien mampu melaksanakan kemampuan yang secara mandiri Pada studi kasus ini diharapkan pasien memahami pemberian asuhan keperawatan jiwa, begitu juga dengan Peneliti, RSJ. Prof HB Saanin Padang dan Pendidikan diharapkan bisa menambah wawasan sebagai acuan dalam memberikan asuhan keperawatan jiwa secara optimal.

Kata Kunci : Asuhan Keperawatan Jiwa, Harga Diri Rendah, Strategi

### **ABSTRACT**

Low self-esteem is a negative feeling towards oneself, including loss of self-confidence, worthlessness, uselessness, pessimism, hopelessness and hopelessness. The Low Self-Esteem data report obtained from RSJ Prof HB Saanin Padang, has increased from year to year, namely in 2020 there were 27 people, in 2021 there were 86 people, and in 2022 there were 191 people. The aim of this research is to provide nursing care to patients with low self prices in increasing patient self-confidence. Case study location at the RSJ pigeon homestead. Prof. HB Saanin Padang. The application of nursing care to patients starts from 22 to 26 February 2023 using a case study research method. Based on the data obtained from the results of the study, Mr. H nursing diagnosis was obtained, namely Low Self-Esteem. In preparing nursing interventions, use a nursing plan that has been prepared in the form of SP 1-4 for patients. Implemented for 5 days, the results were good, such as increasing the patient's self-confidence to be able to do positive things such as making the bed, wiping the dining table, washing glasses and cleaning window panes which made him feel useful. The results of providing nursing care showed that the patient was able to carry out the trained skills independently. In this case study, it is hoped that the patient understands the provision of mental nursing care, as does the researcher, RSJ. It is hoped that Prof HB Saanin Padang and Education can add insight as a reference in providing optimal mental nursing care.

Keywords : Mental Nursing Care, Low Self-Esteem, Strategy

## PENDAHULUAN

Gangguan jiwa adalah kondisi terganggunya psikis seseorang yang dapat berdampak pada perubahan perilaku, bahasa, dan pikiran orang tersebut (Ismaya dan Asti, 2019). Menurut Aulia (2019) Gangguan jiwa adalah kondisi individu yang mengalami kesulitan dalam menjalin hubungan dengan orang lain, sulit dalam menentukan sikap, dan sulit dalam melakukan penilaian terhadap kehidupannya. Gangguan jiwa dapat mempengaruhi cara pikir, emosi dan perilaku seseorang, selain itu gangguan jiwa juga dapat mempengaruhi kemampuan seseorang dalam melakukan aktivitas dan menjalankan perannya dalam kehidupan sehari-hari (Dewi dan Sukmayanti, 2019)

Menurut World Health Organization (2022) terdapat 300 juta orang diseluruh dunia mengalami gangguan jiwa seperti depresi, bipolar, dan demensia termasuk 24 juta orang yang mengalami skizofrenia. Pada tahun 2016, International Health and Evaluation (IHME) mengestimasi bahwa lebih dari 1,1 miliar penduduk di dunia mengalami penyakit di dunia gangguan mental (mental disorder). Berdasarkan Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas, 2018) Prevalensi gangguan jiwa di Indonesia di urutan pertama Provinsi Bali 11,1%, di urutan kedua Provinsi di Yogyakarta 10,4%, NTB 9,6%, Provinsi Sumatera Barat 9,1%. Riskesdas 2018 menyebutkan Sumatera Barat dengan kasus Gangguan mental tertinggi ditempati oleh daerah Pesisir selatan yaitu 14,7%, sedangkan Padang 7,0% Jumlah kunjungan penderita gangguan jiwa terbanyak di pelayanan kesehatan di Padang yaitu Rumah Sakit Jiwa Prof. HB Saanin Padang dengan jumlah sebanyak 38,332 orang. Ini dikarenakan Rumah Sakit Jiwa Prof. HB Saanin Padang merupakan satu-satunya Rumah Sakit milik Pemerintah tipe A sebagai rujukan dari daerah lain di Sumatera Barat yang menyediakan fasilitas pengobatan untuk pasien skizofrenia (Dinkes Sumbar, 2019).

## DESKRIPSI KASUS

Pengkajian dilakukan di ruangan Merpati dengan tanggal rawat 26 Februari 2024. Identitas klien sebagai berikut:

Initial klien : Tn. H  
Umur : 50 tahun  
Agama : Islam

Pendidikan : SMA  
Pekerjaan : Buruh  
Jenis Kelamin : Laki – Laki  
Status : Kawin  
Alamat : Payakumbuh  
Tanggal Pengkajian : 26 Februari 2024

Pasien masuk rumah sakit jiwa Prof HB Saanin Padang, pada hari minggu tanggal 07 Januari 2024 pada pukul 00.45 melalui IGD di antarkan oleh keluarga dengan keluhan pasien gelisah sejak 1 minggu dengan gejala marah – marah tanpa sebab, di karenakan pasien sempat putus obat. Pasien suka membawa pisau sehingga mengancam keluarga dengan pisau, pasien merusak alat RT, bicara dan tertawa sendiri, pasien melihat bayangan, mendengar bisikan telanjang-telanjang, setelah itu pasien menangis tanpa sebab, tidur malam kurang, makan juga kurang, pasien suka keluar berjalan tanpa tujuan setelah itu pulang sendiri ke rumah, pasien di rantai kedua kakinya selama 3 hari karena merasa curiga kepada orang sekitar.

## PEMBAHASAN

Selama pengkajian dilakukan pengumpulan data dari beberapa sumber, yaitu dari klien dan tenaga kesehatan di ruangan. Penulis mendapat sedikit kesulitan dalam menyimpulkan data karena keluarga klien jarang mengunjungi klien di rumah sakit jiwa. Maka penulis melakukan pendekatan kepada klien melalui komunikasi terapeutik yang lebih terbuka membantu klien untuk memecahkan perasaannya dan juga melakukan observasi kepada pasien. Penulis melakukan pendekatan dan membina hubungan saling percaya pada klien agar klien lebih terbuka dan lebih percaya dengan menggunakan perasaan, serta melakukan pengkajian klien dengan wawancara.

Pengkajian yang dilakukan terhadap pasien ditemukan bahwa pasien berumur 50 tahun, beragama islam, berjenis kelamin laki-laki, dan sudah menikah. Data pasien saat dikaji yaitu pasien mengkritik diri sendiri seperti pasien mengatakan merasa tidak dihargai dan rendah diri dan tidak berguna karena merasa tidak mampu serta malas melakukan aktivitas. Pasien sering tampak menunduk, murung dan menyendiri, pasien tampak tidak mau melakukan kegiatan, Pasien tampak kontak mata kurang, lebih suka menyendiri, berbicara dengan nada pelan, tidak berani mengawali pembicaraan karena malu

Sejalan dengan penelitian Aisyah (2019) ditemukan data pada pasien yang ditelitinya yaitu merasa tidak berguna, merasa tidak bisa melakukan apa-apa, malas berinteraksi, banyak diam, tampak sedih, kontak mata mata kurang, dan suara pelan. Dalam pengkajian ini, penulis tidak menemukan kesenjangan karena ditemukan hal sama seperti di teori Mengkritik diri sendiri, perasaan tidak mampu, pandangan hidup yang pesimis, penurunan produktivitas, penolakan terhadap kemampuan diri, malu terhadap diri sendiri, suka menyendiri, kontak mata kurang (Keliat. 2020). Asumsi peneliti tidak terdapat kesenjangan teori antara kenyataan yang ditemukan dilapangan dengan hasd penelitian orang lain dan dengan teori yang sudah ada terkait dengan tanda dan gejala yang ditemukan pada pasien dengan harga diri rendah.

Pengkajian faktor predisposisi yang didapatkan dari pasien yaitu pasien mengalami gangguan jiwa di masa lalu sejak umur 27 tahun yang lalu, Pasien sakit jiwa sejak terakhir dirawat 5 tahun yang lalu pasien pulang tenang dijemput oleh keluarganya dan kemudian diantar kembali ke RSJ Prof HB Saanin Padang pada tanggal 7 januari 2024. Hal tersebut terjadi dikarenakan pengobatannya kurang berhasil, pasien putus obat dikarenakan pasien lupa minum obat. Pasien mengatakan tidak mengetahui jenis obat yang dikonsumsi sebelumnya Putus obat pasien malas dan tidak ingin minum obat karena pasien menganggap obatnya membuat pasien ngantuk. Pasien mengatakan pernah mendapat penolakan dari lingkungan tempat tinggalnya karena penyakit yang dialaminya Pasien mengatakan pengalaman yang tidak menyenangkan yang pernah pasien alami yaitu pasien tidak lulus tes tentara dan mejadi depresi karena tidak bisa membanggakan keluarga.

Menurut hasil penelitian yang telah dilakukan Wulandari (2022) mengenai asuhan keperawatan pada klien dengan harga diri rendah didapatkan untuk gambaran diri pada pasien bahwa pasien menyukai semua anggota tubuhnya tanpa terkecuali Pada identitas diri, pasien mengatakan bahwa ia adalah seorang buruh harian dan puas dengan identitasnya sebagai seorang laki-laki. Pada peran diri pasien berperan sebagai seorang ayah dari tiga anak. Pada ideal diri, pasien mengatakan berharap bisa keluar dari Rumah Sakit dan segera sembuh

agar bisa bertemu dengan anak-anaknya. Pada harga diri, pasien merasa tidak berguna dan tidak dihargai oleh keluarganya karena tidak mampu memenuhi kebutuhan hidup keluarganya.

Asumsi peneliti yaitu pada klien harga diri rendah umumnya akan terganggu pada masalah konsep diri harga diri, karena pada pasien tersebut akan merasa tidak berharga Selain itu, pada gambaran diri, identitas diri, peran diri, dan ideal diri juga bisa ditemukan tanda dan gejala seseorang itu mengalami harga diri rendah seperti klien tersebut tidak menyukai dan minder terhadap salah satu anggota tubuhnya, adanya perubahan identitas diri, peran diri yang tidak sesuai, dan harapan klien yang tidak tercapai.

## **SARAN**

### **1. Bagi Mahasiswa**

Agar dapat menambah wawasan mahasiswa dalam melakukan asuhan keperawatan jiwa khususnya dengan diagnosis keperawatan harga diri rendah serta dapat mengaplikasikan teori dan ilmu yang telah dipelajari di bangku perkuliahan.

### **2. Bagi Rumah Sakit**

Disarankan kepada perawat ruangan agar memantau dan lebih memotivasi klien dalam melakukan tindakan yang telah dilatih khususnya kegiatan harian bagi klien dengan harga diri rendah.

### **3. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Dapat digunakan sebagai bahan bacaan, tambahan ilmu pengetahuan dan referensi karya tulis ilmiah di perpustakaan bagi mahasiswa yang bersangkutan mengenai asuhan keperawatan jiwa harga diri rendah.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Ibu Ns. Miswanti, M. Kep. SP, Kep. J selaku pembimbing yang telah menyediakan waktu, tenaga dan pikiran untuk membimbing saya dalam penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Atmojo. B.S.R. & Purbaningrum, M.A (2021) Literature Review: Penerapan Latihan Kemampuan Positif Terhadap Peningkatan Harga Diri Rendah pada Klien yang Mengalami Skizofrenia".

- Nursing Science Journal (NSJ), vol. 2, no. 1, pp. 55-62.
- Avelina, dkk. (2022). Keperawatan Jiwa. Bandung Media Sams Indonesia.
- Buku Panduan Praktek Belajar Klinik Mahasiswa Keperawatan Jiwa. DIII keperawatan UNP. 2023.
- Buku Panduan Studi Kasus. DIII keperawatn UNP 2023.
- Damanik, I. A. (2022). Manajemen Asuhan Keperawatan Jiwa Pada Ny Y Dengan Masalah Harga Diri Rendah Kronis: Studi Kasus <https://doi.org/10.31219/osf.io/vxt5j>.
- Direja, Ade Herman Surya 2018. Buku Ajar Asuhan Keperawatan Jiwa. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Fiddaraini, N. S, Swasti, K. G., & Ekowati, W. (2023). Pengaruh Penerapan Terapi Token Ekonomi pada Asuhan Keperawatan Pasien dengan Harga Diri Rendah. *Journal of Community Health Development*, 4(1), 36-37.
- Maulana, I., Hendrawati, H., Amira, I., & Senjaya, S. (2022). Literature Review Terapi Aktivitas Kelompok untuk Meningkatkan Harga Diri Rendah (HDR). *Malahayati Nursing Journal*, 4(12), 3259-3260.
- Pardede, J. A., & Ramadia, A (2021). The Ability to Interact With Schizophrenic Patients through Socialization Group Activity Therapy *International Journal*, 9(1), 7. <http://eprints.umpo.ac.id/id/eprint/6192%0A%0A>.
- Pardede, J., Ariyo, A. and Purba, J. (2020) "Self Efficacy Related to Family Stress in Schizophrenia Patients". *Jurnal Keperawatan*, 12(4), pp. 831-838 <https://doi.org/10.32583/Keperawatan.V12i4.1010>.
- Pratama, A. A. & Senja A. (2022). Keperawatan Jiwa. Jakarta Timur Bumi Medika.
- Pribadi, T., Elliya, R., Furqoni, P. D., Ernita, C., Desmonika, C. Sari, F. N., & Erlianti, F. (2022). Penyuluhan kesehatan tentang kesehatan jiwa pada remaja. *Journal of Public Health Concerns*, 2(1), 1-2.
- Rekam Medis RSJ. Prof. Hb. Saanin 2022 Data kasus 2020, 2021, dan 2022.
- Riskesdas (2018). Prevalensi Gangguan Jiwa Indonesia. Jakarta: Menteri Kesehatan RI. <http://www.depkes.go.id/> 15 April 2021.
- Samosir, E. F. (2021). Penerapan Asuhan Keperawatan Jiwa Pada An. A Dengan Gangguan Konsep Diri: Harga Diri Rendah Di Lingk. XVI Lorong Jaya. <https://doi.org/10.31219/osf.io/r6zqu>.
- Sari, I. L., Aprilhyani, I., & Dewi, F. K. (2023). Asuhan Keperawatan Pada Ny. I dengan Gangguan Konsep Diri Soerojo Magelang tahun 2021 1980. *Harga Diri Rendah di RSJ Prof. DR. Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 2(5), 1979.
- Sihombing, 1. (2022). Manajemen Asuhan Keperawatan Jiwa Pada Ny. F Dengan Masalah Harga Diri Rendah Kronis: Studi Kasus. <https://doi.org/10.31219/osf.io/ux26>.
- Sitanggang, R., Pardede, J. A., Damanik, R. K., & Simanullang, R. H. (2021). The Effect Of Cognitive Therapy On Changes In Self-Esteem On Schizophrenia Patients. *European Journal of Molecular & Clinical Medicine*, 7(11), 2696-2701.
- Susilaningsih, 1., & Sari, R. N. (2021) Literature Review. Terapi Kognitif pada Klien Harga Diri Rendah. *Jurnal Keperawatan Karya Bhakti*, 7(1), 54-55.
- Sutejo (2022) Keperawatan Kesehatan Jiwa. Yogyakarta Pustaka Baru Press.
- Sutejo. (2022) Keperawatan Jiwa Yogyakarta Pustaka Baru Press.
- Syafitri, F. (2022). Studi Kasus: Asuhan Keperawatan Jiwa Pada Tn. A Dengan Masalah Harga Diri Rendah. <https://doi.org/10.31219/osf.io/zfawy>.
- Victoryna, F., Wardani, I. Y., & Fauziah, F. (2020) Penerapan Standar Asuhan Keperawatan Jiwa Ners untuk Menurunkan Intensitas Waham Pasien Skizofrenia. *Jurnal Keperawatan Jiwva*, 8(1), 45-46.